



PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, TINGKAT INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP *RETURN SAHAM*

Oleh
Very Budiyanto *)
M. Agus Salim)**
Budi Wahono*)**
Email : verybudiyanto96@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of variable earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Inflation and Interest Rate on Stock Return partially. The population used in this study is a Food and Beverages listed on the Stock Exchange during the period 2013-2016 totaling 15 companies. Mechanical sampling using purposive sampling, data analysis methods used in this research is multiple linear regression analysis.

The results of this study provide empirical evidence that the variability Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and the rate of interest has no significant effect on stock returns. While the Inflation has a significant effect on stock returns.

Keywords: *EPS, DER, Interest Rate, Inflation Rate, Stock Return.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat di sektor pasar modal. Pasar modal berperan sangat penting dalam memobilisasi semua dana para investor yang akan melakukan investasi. Investasi saham sangat diminati oleh para investor karena dapat memberikan dua keuntungan berupa *dividend* dan *capital gain*. Perusahaan yang bergabung pasar modal setidaknya harus bisa meningkatkan nilai perusahaan, apabila nilai perusahaan semakin tinggi maka hal tersebut menggambarkan perusahaan yang baik dan berpeluang mendapat return yang besar. Dengan demikian apabila makin banyak investor tertarik untuk memiliki atau membeli saham perusahaan maka tujuan pendanaan perusahaan melalui pasar modal akan tercapai

Jika dilihat dari *return* saham perusahaan makanan & minuman pada tahun 2013 sebesar 34.57%, pada tahun 2014 turun menjadi 22.85%, akan tetapi pada tahun 2015 turun secara drastis mencapai angka -6.50% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 sebesar 23.28%. Mengapa pada tahun 2015 *return* saham perusahaan makanan & minuman mengalami penurunan drastis itu di sebabkan oleh IHSG yang turun, hal itu disebabkan karena perlambatan ekonomi Indonesia sejak 5 tahun terakhir serta beberapa kinerja dari emiten yang kurang maksimal. Akan tetapi hal itu menjadi pembelajaran bagi investor bahwa sesungguhnya tidak ada yang pasti dan semua itu pasti memiliki resiko. Krisis ekonomi dan perlambatan ekonomi adalah hal yang biasa terjadi di Indonesia, kita harus tetap membuat strategi investasi yang baik dan membangun rasa optimis bahwa keadaan perekonomian indonesia akan membaik,

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menyatakan bahwa “industri makanan dan minuman masih menjadi salah satu penopang perekonomian di Indonesia. Kemenperin mencatat sumbangan industri makanan dan minuman terhadap PDB industri non migas mencapai 34,95% pada triwulan ketiga 2017. Hasil itu menjadikan sektor makanan dan minuman menjadi kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lain. Selain itu, capaian tersebut mengalami kenaikan 4% dibanding periode yang sama pada tahun 2016. Sedangkan kontribusinya terhadap PDB nasional 6,21% pada triwulan ketiga 2017 atau naik 3,85% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Perkembangan realisasi investasi sektor industri makanan dan minuman untuk penanaman modal dalam negeri pada triwulan ketiga 2017 mencapai 7,92 trilliun atau meningkat 16,3% dibanding periode yang sama tahun lalu”.

Rumusan Masalah

Adapun dari penjelasan masalah di atas di simpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016?
2. Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016?
3. Bagaimana Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016?
4. Bagaimana Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.
2. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.
3. Mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.
4. Mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Sinambela (2013) “melakukan penelitian tentang Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasilnya bahwa EPS (*Earning Per Share*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*”. Hal ini menunjukkan jika EPS tidaklah faktor satu-satu yang mempengaruhi *return saham*

***Earning Per Share* (EPS)**

Darmadji dan Fakhrudin (2015:154) “*Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham”.

Debt to Equity Ratio (DER)

Riyanto (2000) “*Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang, salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas atau *leverage* adalah *debt to equity ratio*”.

Inflasi

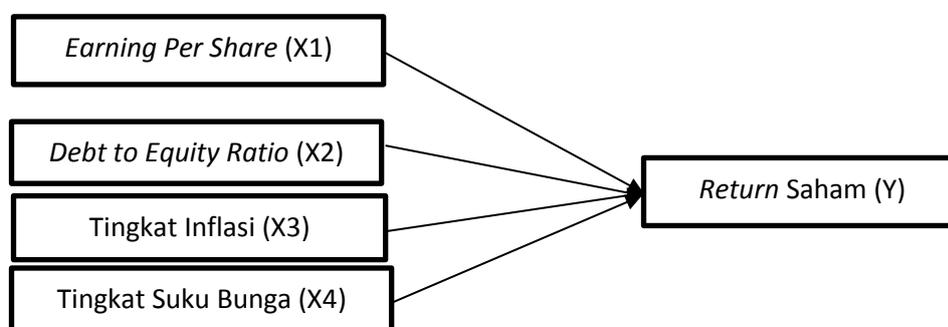
Mankiw (2012:141-142) “inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara keseluruhan. Tingkat inflasi diukur sebagai persentase perubahan dalam Indeks Harga Konsumen (IHK), deflator PDB, atau indeks-indeks lain dalam harga keseluruhan. Inflasi dipengaruhi oleh jumlah uang”.

Suku Bunga

Puspoprano (2004:69) “Suku bunga dapat mempengaruhi laba perusahaan karena bunga merupakan biaya dan suku bunga juga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi, suku bunga ialah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman”.

Kerangka Konseptual

Dari uraian tinjauan tersebut di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016 yang laporan keuangannya lengkap dan telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini *purposive sampling* di mana sampel yang diambil dengan tujuan atau maksud tertentu. Sesuatu di ambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa sesuatu tersebut memiliki informasi atau karakteristik yang sesuai dengan keperluan penelitiannya.

Definisi Dan Operasional Variabel

1. Earing Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai (Mamduh dan Halim, 2003:186).

Rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jsb}}$$

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri (Hery, 2016:168-169). Secara sistematis, DER dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Ratio Utang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Inflasi

Sunariyah (2006:20) “Inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara terus-menerus. Dilihat dari segi konsumen, inflasi yang tinggi mengakibatkan daya beli konsumen (masyarakat) menurun, jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat mengakibatkan biaya faktor produksi dan menurunkan profitabilitas perusahaan”.

4. Suku Bunga

Judisseno (2005:80-81) ”penghasilan yang diperoleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya untuk di gunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya”.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian menggunakan data sekunder. Sanusi (2004:104) “Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia”. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2013-2016.

Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Ghozali (2007:110) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal ataukah tidak”. Adapun kriteria dalam pengujian normalitas yaitu dengan kaedah sebagai berikut :

1. Apabila angka signifikan (Sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Apabila angka signifikan (Sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2007:91) “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen”. Dikatakan terbebas dari multikolinieritas maka digunakanlah *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1.

b. Uji Autokorelasi

Ghozali (2007:96) “Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi, dapat dikatakan terbebas dari autokorelasi yang positif maupun negatif, jika hasil hipotesis 0 maka tidak ditolak, penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dibandingkan dengan *level of significance* $\alpha=5\%$ ”.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2007:112) “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain, model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas”.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen. Model ini digunakan oleh peneliti untuk menentukan variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t ini berguna untuk mengetahui setiap variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujiannya menggunakan tingkat sig. 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Data Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak digunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Ghazali (2011:163) “Apabila nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka hal ini menandakan bahwa data residual terdistribusi normal”.

Tabel 4.3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			RESIDUAL
N			32
Normal	Mean		.0000
Parameters(a,b)			
	Std. Deviation		.05657
Most	Extreme	Absolute	.159
Differences			
	Positive		.159
	Negative		-.115
Kolmogorov-Smirnov Z			.901
Asymp. Sig. (2-tailed)			.392

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai signifikansi sejumlah 0,392. Berarti signifikansi $0,392 > 0,05$, berarti asumsi normalitas dapat terpenuhi.

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Ghozali(2011:105) “Uji multikolinieritas bertujuan menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen”. Untuk melihat adanya atau tidak gejala multi kita bias melihat nilai dari tolerance & lawannya VIF dengan ketentuan:

- Memiliki VIF disekitaran 1 dan tidak lebih dari 10
- Memiliki angka *Tolerance* mendekati 1

Tabel. 4.4 Uji Multikolinieritas

	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	0,948	1,054
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	0,959	1,042
Tingkat Inflasi	0,580	1,725
Suku Bunga	0,575	1,739

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel bisa terlihat VIF berada di sekitar 1 dan tidak lebih dari 10 & mempunyai tolerance mendekati angka 1. sehingga dapat dikatakan bebas dari problem multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Ghozali (2011:110) “Tujuan uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan periode t-1”. Di mana acuannya adalah sebagai berikut Santoso (2009:83) “Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif, Jika angka D-W diatas +2, berarti autokorelasi negatif, Jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi”.

Tabel. 4.5 Autokorelasi Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551(a)	.303	.200	.06062	1.914

Dari uji autokorelasi dapat dilihat angka D-W sebesar 1,914, jika melihat tabel D-W dengan sig 0.05 dan jumlah data (n) = 32, k = 4 (k jumlah variabel independen) maka nilai dL 1,1769 dan dU sebesar 1,7323, 4-dL 2,8231, 4-dU 2,2677. Nilai D-W dari pengujian adalah $dU < d < 4-dU$ atau $1,7323 < 1,914 < 2,2677$ disimpulkan bahwasanya uji autokorelasi dapat dipenuhi dan dikatakan bebas dari problem autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2011:139) “Heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu pada pengamatan lain dalam model regresi, uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain, Jika nilai dari signifikansi keseluruhan variabel independen lebih dari 0,05 maka hal ini menandakan bahwa model regresi tidak mengalami heterokedastisitas”.

Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.041	.060		-.690	.496
	EPS	.004	.007	.118	.664	.512
	DER	-.024	.025	-.166	-.936	.358
	Tingkat_Inflasi	.416	.364	.260	1.140	.264
	Suku_Bunga	.572	.771	.170	.742	.465

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Dari tabel sudah terlihat tingkat signifikansinya dari masing-masing variabel independen melebihi angka 0,05, sehingga diambil kesimpulan tidak adanya heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.7 Analisis Regresi Berganda Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.036	.089		-.403	.690
	EPS	.017	.010	.291	1.764	.089
	DER	-.027	.038	-.117	-.716	.480
	Tingkat_Inflasi	1.473	.542	.573	2.716	.011
	Suku_Bunga	-1.366	1.148	-.252	-1.190	.244

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Dilihat berdasarkan tabel menunjukkan model persamaan regresinya adalah:

$$Y = -0,036 + 0,017EPS - 0,027DER + 1,473TI - 1,366SB$$

1. Nilai konstanta (α) yaitu -0,060 menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, Tingkat Inflasi, dan Suku Bunga nilainya adalah 0, maka Y (*Return Saham*) akan bernilai negative.
2. Koefisien regresi variabel X1 (*Earning Per Share*) sebesar 0,017, menunjukkan bahwa apabila variabel X1 (*Earning Per Share*) mengalami kenaikan, maka *Return Saham* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,017 dengan asumsi variabel dianggap konstan.
3. Koefisien regresi variabel X2 (*Debt to Equity Ratio*) sebesar -0,027 menunjukkan bahwa apabila variabel X2 (*Debt to Equity Ratio*) mengalami kenaikan, maka *Return Saham* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,027 dengan asumsi semua variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi variabel X3 (Tingkat Inflasi) sebesar 1,473 menunjukkan bahwa apabila X3 (Tingkat Inflasi) mengalami kenaikan, maka *Return Saham* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,473 dengan asumsi semua variabel lainnya konstan.
5. Koefisien regresi variabel X4 (Suku Bunga) sebesar -1,366 menunjukkan bahwa apabila X4 (Suku Bunga) mengalami kenaikan, maka *Return Saham* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,366 dengan asumsi semua variabel lainnya konstan.

4. Uji Hipotesis

1. Uji t

Ghozali (2011:98) “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau bebas secara

individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%”.

**Tabel 4.9 Tabel Uji t
Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.036	.089		-.403	.690
	EPS	.017	.010	.291	1.764	.089
	DER	-.027	.038	-.117	-.716	.480
	Tingkat_Inflasi	1.473	.542	.573	2.716	.011
	Suku_Bunga	-1.366	1.148	-.252	-1.190	.244

Dari perhitungan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji t terhadap variabel *Earning Per Share* (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,764 dengan signifikansi t sebesar 0,089. Karena signifikansi t lebih besar dari 5% ($0,089 > 0,05$), maka secara parsial variabel *Earning Per Share* (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel *Return Saham* (Y).
2. Uji t terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,716 dengan signifikansi 0,480. Karena signifikansi t lebih besar dari 5% ($0,480 < 0,05$), maka secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel *Return Saham* (Y).
3. Uji t terhadap variabel Tingkat Inflasi (X3) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,716 dengan signifikansi t sebesar 0,011. Karena signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,011 < 0,05$), maka secara parsial variabel Tingkat Inflasi (X3) berpengaruh terhadap variabel *Return Saham* (Y).
4. Uji t terhadap variabel Suku Bunga (X4) diperoleh t_{hitung} sebesar -1,190 dengan signifikansi t sebesar 0,244. Karena signifikansi t lebih besar dari 5% ($0,244 > 0,05$), maka secara parsial variabel Suku Bunga (X4) tidak berpengaruh terhadap variabel *Return Saham* (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan analisis menunjukkan *Earning Per Share* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,089 dengan kata lain nilai sig. lebih besar dari tingkat signifikansi yang di gunakan yaitu 0,05 ($0,089 > 0,05$), sehingga secara parsial EPS tidak berpengaruh terhadap variabel *return saham*

penelitian ini sama dengan penelitian Sinambela (2013) “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham*. Menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return saham*”.

2. *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan analisis variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,480 dengan kata lain nilai sig. lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($0,480 < 0,05$). Dari hasil menunjukkan

variabel *Debt to Equity Ratio* secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return Saham*.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunandi dan Kesuma (2015) Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.

3. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Return Saham

hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Tingkat Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011 dengan kata lain nilai sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 ($0,011 < 0,05$). Hal ini menunjukkan variabel Tingkat Inflasi secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return Saham*.

Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2001). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Tingkat Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.

4. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,244 dengan kata lain nilai sig. lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 ($0,244 > 0,05$). Hal ini menunjukkan variabel Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

penelitian ini berbeda dengan dilakukan oleh Wiradharma dan Sudjarni (2016) Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return Saham*. Menyimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah melakukan analisis dan uji hipotesis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Tingkat Inflasi dan Suku Bunga terhadap *Return Saham* dengan periode 2013-2016, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *EPS (Earning Per Share)* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan makanan dan minuman yang di BEI 2013-2016.
2. *(DER) Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2013-2016.
3. Tingkat Inflasi terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di BEI 2013-2016
4. Suku Bunga tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan makanan & minuman di BEI 2013-2016.

Keterbatasan

Masih terdapat keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Pada penelitian ini hanya menguji beberapa faktor saja yang mempengaruhi *Return Saham*, yaitu Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga.
2. Periode pada penelitian ini hanya 4 tahun.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan makanan dan minuman

Saran

Melihat hasil analisis, pengujian, pembahasan dan beberapa kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi investor
Lebih berhati-hati dan selektif lagi dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang tepat.
2. Bagi perusahaan
Agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta kinerja keuangan supaya prospek para investor terhadap perusahaan akan baik.
3. Bagi Akademisi
Agar dapat menggunakan faktor-faktor atau variabel-variabel yang lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi *return* saham.

Daftar Pustaka

- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, 2015. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. PT Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Judisseno, Rimsky. 2005. "*Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*". Jakarta: 2nd Edition. Gramedia Pustaka Utama.
- Mankiw. N, Gregory, dkk. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspopranto, Sewaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2000. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Sunariyah, 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sanusi, Anwar. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinambela, Elizar. 2013. "*Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI*". Vol, 13. No,1.
www.idx.co.id



e – Jurnal Riset Manajemen **PRODI MANAJEMEN**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)

www.kemenperin.go.id

www.sahamok.com

- *) **Very Budiyanto**, alumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA.
- **) **M.Agus Salim**, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA.
- ***) **Budi Wahono**, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA.